


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri pada bagian 1 pasal 1 dinyatakan bahwa “pelatihan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana pembelajaran dan pengalaman yang berkembang sehingga peserta didik secara efektif memupuk kemampuannya untuk mempunyai kekuatan mendalam yang ketat, kebijaksanaan, budi pekerti, ilmu pengetahuan, etika yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan negeri merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang diselenggarakan dengan kualitas yang ketat, budaya masyarakat Indonesia dan reseptif terhadap tuntutan perkembangan zaman. Kemudian dalam Peraturan Sistem Sekolah Umum Nomor 20 Tahun 2003 juga disebutkan bahwa pembinaan kemampuan masyarakat untuk menumbuhkan kemampuan dan membentuk pribadi serta peradaban negara yang bernegara agar

mensejahterakan kehidupan negara, bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik sehingga mereka menjadi orang-orang yang mempunyai keyakinan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Mahakuasa, terhormat, sehat, cakap, terampil, inventif, bebas, dan penduduk berdasarkan suara dan dapat diandalkan.

Menurut Prayitno (2019), guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Peran guru dalam dunia pendidikan cukup banyak, yakni sebagai pentransfer ilmu, pendidik, pengayom, dan pembina bagi siswa. Banyaknya peran yang harus dikerjakan guru, telah membuat guru menjadi pusat perhatian dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya akan dinilai melalui penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan penting dalam membangun suasana kelas yang bisa membuat siswa termotivasi dan semangat selama kegiatan belajar berlangsung, salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mata pelajaran IPA pada umumnya dikenal sebagai mata pelajaran yang tidak disukai siswa. Kecenderungan ini biasanya berawal dari pengalaman belajar mereka dimana mereka menemukan kenyataan bahwa pelajaran IPA pada materi tertentu merupakan pelajaran yang berat dan serius yang tidak jauh dari konsep, penyelesaian soal-soal yang rumit melalui pendekatan matematis, hingga menuntut mereka melakukan sesuatu dengan sangat teliti cenderung membosankan dan mengurangi motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan (Linda dkk, 2016). Pelajaran IPA yang dianggap berat dan sulit berimbas pada motivasi belajar siswa selama mata pelajaran berlangsung. Inspirasi belajar

berkaitan dengan keadaan psikologis siswa yang dapat dikoordinasikan dan dapat menggerakkan siswa dalam beraktifitas, oleh karena itu pendidik harus memberikan penghiburan yang persuasif kepada siswa dalam mewujudkan agar pengalaman mendidik dan pendidikan berjalan sesuai tujuan. Perkembangan inspirasi dalam diri siswa biasanya muncul atas dasar keinginan siswa atau karena dukungan dari luar siswa. (Fendiyanto, 2020).

Dorongan tersebut sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2016). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal, berupa hasrat keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksternal adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik. Dalam pembelajaran, motivasi sangat berfungsi untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak mencapai dan menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan (Uno, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan langsung kelas VIII di SMP Negeri 2 Maesan pada tanggal 19 Oktober 2022, pembelajaran IPA banyak siswa yang tidak bersemangat, kurang aktif dan memiliki keberanian yang masih kurang untuk bertanya atau berpendapat saat proses pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut dilihat dari hasil pengamatan langsung didalam kelas saat observasi awal.

Adapun salah satu materi IPA yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari, karena materi ini mengharuskan menghafal dan menghitung yang dipandang sulit bagi mereka. Ditinjau dari pengamatan yang ada, siswa kurang fokus dan tidak memperhatikan guru sehingga suasana kelas pasif dan kurang kondusif. Siswa juga kurang semangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena sulitnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan beberapa diantara siswa juga ditemukan mengantuk didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nugroho (2020) yang menjelaskan bahwa kondisi motivasi belajar siswa sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang aktif.

Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mendorong siswa belajar dengan fokus didalam kelas untuk mendukung pembelajaran yang kondusif. Kebanyakan siswa masih suka bermain-main didalam kelas, mengobrol sendiri dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung, dan ada beberapa yang tidur karena materi yang sulit dan dianggap membosankan. Oleh karena itu juga perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai kondisi motivasi belajar IPA siswa. Nugroho (2020) juga menjelaskan pentingnya memperhatikan kondisi siswa motivasi siswa saat belajar untuk membentuk kelas yang kondusif dan siswa aktif saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi gambaran motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran IPA. Hal ini yang mendasari peneliti

tertarik untuk meneliti “Analisis Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII Pada Materi Usaha dan Pesawat Sederhana dalam kehidupan sehari-hari di SMP Negeri 2 Maesan”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
2. Materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap sulit oleh siswa.
3. Motivasi belajar siswa yang mempengaruhi suasana kelas menjadi kurang kondusif.
4. Tidak adanya pertimbangan pengganti dalam contoh berikut Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
5. Siswa tidak bersemangat dan lelah selama pengalaman mengajar dan mendidik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini fokus pada poin nomor 1 dan 2, motivasi belajar IPA di kelas VIII pada materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di SMP Negeri 2 Maesan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi belajar IPA siswa kelas VIII pada materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di SMP Negeri 2 Maesan?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat motivasi belajar IPA siswa kelas VIII pada materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di SMP Negeri 2 Maesan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis motivasi belajar IPA siswa kelas VIII pada materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di SMP Negeri 2 Maesan.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat motivasi belajar IPA siswa kelas VIII pada materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari di SMP Negeri 2 Maesan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan secara empiris bagi ilmu pengetahuan, seperti untuk mengetahui motivasi belajar IPA siswa pada materi usaha dan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai kalangan sebagai berikut.

- 1) Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam upaya mengetahui kondisi motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA agar kelas menjadi kondusif.

2) Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat melihat permasalahan didalam kelas khususnya kondisi motivasi belajar IPA siswa dan sebagai calon guru, peneliti juga mendapatkan pengalaman secara langsung untuk bekal dimasa depan.

